BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini sudah mencapai tahap serba digital dengan kemajuan yang semakin pesat. Era digital membawa perubahan signifikan pada gaya hidup masyarakat dan tidak bisa dilepaskan dari perangkat elektronik. Teknologi telah menjadi alat yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Meskipun *generation digital* membawa dampak positif, akan tetapi pada saat yang bersamaan, teknologi digital juga membawa tantangan baru dalam kehidupan manusia

Perkembangan dari kemajuan teknologi digital sangat berpengaruh di berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang kesehatan. Penggunaan internet tentu saja memudahkan pekerjaan dan memberikan terbosan-terobosan baru pada bidang kesehatan. Sampai saat ini sudah banyak berbagai situs-situs maupun aplikasi kesehatan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang banyak diakses dengan bebas oleh masyarakat (Ramadhan,A, dkk, 2022).

Penggunaan teknologi di bidang kesehatan dapat sangat membantu banyak orang dalam mengurangi biaya kesehatan dan meningkatkan skala profesional kesehatan. Berdasarkan laporan *State of Mobile* 2022, unduhan aplikasi kesehatan dan kebugaran secara global selama 2019 – 2021 mengalami peningkatan. Unduhan aplikasi kesehatan dan kebugaran tercatat sebanyak 595,84 juta pada kuartal IV-2021. Jumlah ini turun 6,3% dari kuartal sebelumnya yang mencapai 636,15 juta unduhan. Dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun sebelumnya, jumlah unduhan pada kuartal IV-2021 naik 5,17%.

Menurut *Statista Global Consumer Survey* tahun 2020 diperoleh data sebanyak 57% warga Indonesia menggunakan aplikasi kesehatan. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pasar terbesar ketiga dalam hal penggunaan aplikasi kesehatan setelah Tiongkok dan India. Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak aplikasi kesehatan yang dibuat, namun masih sangat jarang digunakan oleh masyarakat.

Salah satu penyebab kurangnya penggunaan aplikasi kesehatan di lingkungan masyarakat adalah minimnya informasi kesehatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya rasa ingin tahu dan kurangnya interaksi sosial antar masyarakat, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial yaitu suatu peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil antara satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Ketika interaksi sosial di lingkungan

masyarakat tinggi, maka berbagai macam informasi dapat diperoleh terutama informasi kesehatan.

Cara masyarakat menggunakan atau minat terhadap aplikasi kesehatan juga berkorelasi dengan kesadaran masyarakat terhadap aplikasi tersebut. Karena setiap pengguna aplikasi memiliki tingkat literasi digital yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman masyarakat tentang aplikasi kesehatan memengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan sebagai sebuah layanan. Individu dengan tingkat kemahiran teknologi atau aplikasi yang lebih rendah biasanya lebih sulit untuk memahami atau mengoperasikan aplikasi, yang berdampak pada kesiapan mereka untuk menggunakannya. (Lubis et al., 2020).

Hal ini sesuai yang diterangkan dalam QS.Al-Isra ayat 82

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ شِفَاء هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنَ وَنُنَزِّلُ

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”

QS.Al-Isra ayat 82 memiliki makna bahwa Al-Qur’an dapat menyembuhkan segala penyakit. Al-Qur’an juga menjadi rahmat, karena dapat menghasilkan atau mendatangkan keimanan, hikmah (kebijaksanaan), dorongan pada kebaikan, dan kegemaran untuk berbuat baik. Meskipun secara tidak langsung berkaitan dengan aplikasi kesehatan, namun prinsip-prinsip seperti mendorong pada kebaikan dapat dianggap sebagai anjuran untuk melakukan sesuatu yang berdampak kebaikan bagi diri sendiri seperti menggunakan aplikasi kesehatan sebagai alat untuk memantau dan meningkatkan derajat kesehatan.

Menurut hasil survei kata data Insight Center (KIC) tahun 2022, ditemukan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia ialah Halodoc dengan persentase sebanyak 46,5%. Layanan Telemedicine yang disediakan oleh rumah sakit atau klinik menempati urutan kedua terbanyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yakni sebanyak 41,8%. Kemudian, sebanyak 35,7% responden menggunakan layanan telemedicine Alodokter. Sebanyak 20,3% responden melakukan konsultasi online langsung dengan dokter. Ada pula sebanyak 15,5% responden yang menggunakan layanan Telemedicine Klik Dokter dan sebanyak 10,2% responden mengakses situs Kementerian Kesehatan yakni isoman.kemkes.go.id. Sementara itu, sebanyak 5,4% responden mengatakan menggunakan layanan telemedicine Good Doctor,diikuti oleh LinkSehat (4,4%),dan Lekasehat (2%).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 januari 2024 di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, diperoleh data jumlah pasien yang melakukan pengobatan di tahun 2023 sebanyak 27.988 jiwa dengan 2.327 pasien disetiap bulannya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas di Puskesmas Limboto

mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengimplementasikan aplikasi kesehatan baik yang disediakan oleh puskesmas ataupun *platform* digital lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat ataupun tidak memiliki fasilitas penunjang seperti *smartphone*.

Aplikasi kesehatan yang paling umum digunakan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Limboto adalah aplikasi Simple (Sistem Informasi Managemen Pelayanan). Aplikasi ini dirancang khusus untuk memudahkan masyarakat yang sering berkunjung ke Puskesmas Limboto untuk mendaftar secara mandiri melalui smartphone mereka. Aplikasi ini terkoneksi langsung dengan jaringan seluler, memungkinkan akses oleh seluruh masyarakat yang ingin mecobanya. Keuntungan utama dari penggunaan aplikasi ini adalah menghilangkan kebutuhan akan antrian dipuskesmas dengan memungkinkan pendaftaran secara online melalui aplikasi yang sederhana.

Aplikasi kesehatan lainnya yang digunakan oleh masyarakat adalah SIPGAR (Sistem Informasi Kebugaran). Aplikasi SIPGAR adalah aplikasi yang diperkenalkan oleh kementrian kesehatan, yang berfungsi sebagai alat pencatatan pemeriksaan fisik seseorang dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan metode Rockpot. Berikutnya terdapat aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesia Ku) merupakan salah satu pencapaian dari Kemenkes RI, dimana aplikasi kesehatan ini digunakan sebagai pengimputan dan monitoring, dalam data perkembangan pasien atau peserta program untuk suluruh tenaga kesehatan ataupun kader-kader kesehatan yang diterapkan di Puskesmas. Selainitu, terdapat juga penggunaan apalikasi JKN Mobile, Halodoc, dan juga Alodokter yang cukup signifikan sebagai alternatif dalam mengakses layanan kesehatan modern. Kemajuan teknologi dalam sektor kesehatan telah memberikan kemudahan yang signifikan bagi penduduk Puskesmas Limboto dalam mengakses layanan medis dan informasi kesehatan yang vital secara cepat dan efisien (Rokom,2021).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 Januari 2024 pada 10 masyarakat yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Limboto menunjukan 5 dari 10 masyarakat tidak menggunakan aplikasi kesehatan, mereka mengatakan tidak berminat untuk menggunakan aplikasi kesehatan tersebut, ada juga yang mengatakan kurang paham menggunakan aplikasi kesehatan tetapi ingin menggunakannya, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui seperti apa aplikasi kesehatan tersebut.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Serliyana & Ginanjar (2022) yang berjudul analisis minat masyarakat menggunakan aplikasi halodoc dimasa pandemi covid-19, dimana dalam hasil penelitiannya banyak masyarakat yang berminat untuk menggunakan aplikasi kesehatan dimasa pandemi covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi keamanan, kepercayaan, dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi

kesehatan. Semua persepsi tersebut berpengaruh terhadapa minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Minat Masyarakat Dalam Mengimplementasikan Aplikasi Kesehatan”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aplikasi kesehatan
2. Kurangnya minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan
3. Ada beberapa masyarakat yang kurang paham menggunakan aplikasi kesehatan tetapi ingin menggunakannya

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumushkan masalah penelitian yaitu:

1 Bagaimana interaksi sosial masyarakat di wilayah kerja Puaskesmas Limboto ?

2 Bagaimana minat masayrakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesahatan di wilayah kerja Puaskesmas Limboto ?

3 Apakah ada hubungan interaksi sosial dengan minat masayrakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesahatan di wilayah kerja Puskesmas Limboto ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dengan minat masayrakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesahatan di wilayah kerja Puskesmas Limboto

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui interaksi sosial masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Limboto
b. Diketahui minat masayrakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesahatan di wilayah kerja Puskesmas Limboto

c. Menganalisa hubungan interaksi sosial dengan minat masayrakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesahatan di wilayah kerja Puskesmas Limboto

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta sebagai referensi dan bahan pembanding bagi peneliti. Selanjutnya, dapat dijadikan juga sebagai referensi ilmiah tentang hubungan interaksi sosial dengan minat masayrakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesahatan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan tentang minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan serta pentingnya sosialisasi penggunaan aplikasi kesehatan tersebut.

b. Untuk Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan aplikasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai peggunaan aplikasi kesehatan di masyarakat, seperti mencoba meneliti minat masyarakat terhadap aplikasi kesehatan terbaru.